

Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2

Hendi Nur Mahfudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
hendinurm1133@gmail.com

Abstrak

Siswa SDN Legokulon 2 sebagian prestasi belajarnya belum sepenuhnya mendapat peran dari orang tua mereka belum memiliki kesadaran yang tinggi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu dalam penelitian ini Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Legokulon 2 tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif teknik pengambilan data yang digunakan yaitu model kuesioner atau angket. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara siswa dengan peneliti. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa seluruh siswa SDN Legokulon 2 kelas V dengan jumlah siswa 10 siswa. Metode pengambilan data menggunakan Instrumen atau angket yang digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji instrumen kelas eksperimen Pada pretes diperoleh nilai rata-rata 76,3 mengalami peningkatan pada kelas kontrol yaitu sebesar 87,2.

Kata kunci: hubungan, orang tua, prestasi.

PENDAHULUAN

Sebagi seorang manusia setidaknya-tidaknya memiliki *comensense* tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan dapat di lihat potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang,

seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi, dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Oleh sebab itu definisi yang akan dikembangkan yang dikemukakan oleh para ahli sehingga cukup sulit menemukan definisi yang representatif, dapat diterima oleh seluruh pihak.

Pengertian tersebut mirip dengan pendapat Thompson (dalam Lestari 2009) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat, Crow and Crow (dalam Lestari 2009) mengemukakan bahwa harus diyakini bahwa fungsi utama dari pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya-upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia dapat memperoleh kepuasan

tersendiri dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Tujuan pendidikan upaya untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajardan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, sikap dan berbagai keterampilan yang di butuhnya. Melihat tujuan pendidikan diatas maka perlu adanya kerjasama yang erat antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ketiga komponen inilah yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan agar pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya, sebab pendidikan dasar membekali pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya mendasar yakni sebagai pondasi atau landasan tinggi.

Pemberian pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya mendasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat maupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, motif perasaan, sikap dan kematangan sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Salah satu unsur dari kedua faktor tersebut di atas yang ingin penulis uraikan adalah unsur lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab kehidupan anak sebagian besar di dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang paling utama dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah hubungan orang tua atau ayah dan ibu. Dalam waktu sehari semalam atau 24 jam,

anak-anak menggunakan waktu untuk bersekolah hanya lima jam. Sisa waktu yang lamanya 19 jam dipergunakan untuk melakukan kegiatan di lingkungan keluarga di bawah bimbingan orang tua. Oleh karena itu perhatian dari orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anak untuk menunjang keberhasilan belajarnya.

Munirman (2015) berpendapat bahwa “orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya”. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang kurang berperan dalam memerhatikan pendidikan anak-anaknya karena kesibukannya sendiri, karena bekerja mencari nafkah sehari-hari, kemungkinan besar akan mempengaruhi prestasi belajar anak-anaknya.

Tulus (2004) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah “faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana prasarana pendukung belajar.

Salah satu unsur dari berbagai faktor tersebut diatas, yang ingin penulis uraikan

adalah unsur lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab kehidupan anak sebagian besar di dalam lingkup keluarga. Lingkungan keluarga yang paling utama dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, sebab kehidupan anak sebagian besar di dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang paling utama dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah hubungan orang tua atau ayah dan ibu. Dalam waktu sehari semalam atau 24 jam, anak-anak menggunakan waktu untuk bersekolah hanya sekitar lima jam, sisa waktu yang lamanya 19 jam dipergunakan untuk melakukan kegiatan di lingkungan keluarga di bawah peran orang tua. Oleh karena itu peran dari orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anak untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak-anaknya.

Bagi siswa-siswa di SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman sebagian besar prestasi belajarnya belum sepenuhnya mendapat peranan dari orang tua, hal ini disebabkan karena kondisi lingkungannya yang dimana kebanyakan orang tua mereka belum memiliki kesadaran yang tinggi bagi anak-anaknya. Dimana sebagian besar mereka lebih mementingkan masalah-masalah ekonomi atau pekerjaan, yaitu seperti masalah usaha atau pekerjaan mereka dibidang pertanian ataupun dibidang industri.

Orang tua siswa masih banyak yang berpendapat bahwa prestasi belajar kurang begitu penting, Hal ini disebabkan mereka karena lebih mementingkan dalam mencari ekonomi atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tingkat ekonominya lebih baik.

Agar penelitian tidak membias, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian tentang peran orangtua terhadap anak-anaknya di SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman.
2. Peneliti melakukan penelitian tentang prestasi belajar siswa di SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman.
3. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap anak-anaknya?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019?

Dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanaperan orangtua terhadap anak-anaknya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan peran orangtua terhadap prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1. Orang tua

Untuk mengetahui ada dan tidaknya peran orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswakeselas V SDN Legokulon 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019.

METODE

1. Rncangan penelitian

Jenis yang dilakukan adalah penelitian kelas eksperimen, dengan jenis data Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Objek penelitian ini adalah hubungan peran orang tua (x) terhadap prestasi belajar siswa (y).

Penelitian ini adalah *Quasi experimental Design*, dengan rancangan penelitian dengan menggunakan *eksperimen Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan 2 klompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah klompok yang di beri perlakuan sedangkan kelas kontrol adalah klompok yang tidak di beri perlakuan. Pada desain ini klompok eksperimen maupun klompok kontrol tidak di pilih secara random. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015) jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek itu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi hasil prestasi siswa pada kelas 5 SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman semester genap tahun ajaran 2018/2019 karena menurut pengamatan peneliti masih ada siswa yang mengalami prestasi yang merosot atau kurang karena faktor orang tua yang dalam membimbing serta memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak dan lebih mengutamakan kepentingan atau

kebutuhan anak-anak serta mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Oleh sebab itu peran orang tua terhadap prestasi belajar anak sangat diperlukan dan masih banyak waktu untuk membenahinya.

Dan jumlah populasi atau jumlah siswa pada Kelas V SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman semester genap tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 10 dengan distribusi siswa perkelas sebagai berikut:

Kelas	V Y	Jumlah keseluruhan
Jumlah siswa	10	10

Sugiyono (2015)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul resrepresentatif (mewakili).

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa “bila sampel tidak representatif maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka dapat disimpulkan karakteristik gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti seutas tali. Begitulah kalau sampel yang yang dipilih tidak representatif, maka ibarat 3 orang buta itu yang membuat kesimpulan salah tentang gajah.

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa “untuk menetapkan besarnya jumlah, sampel peneliti akan menggunakan sampel random”.

Diberinama demikian karena di dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu.

Sugiyono(2015) berpendapat bahwa “pengambilan secara random atau acak dapat dilakukan dengan bilangan random, maupun dengan undian”. Bila pengambilan dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi.

Karena teknik pengambilan adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk disiplin menjadi anggota sampel. Untuk contoh diatas peluang sama setiap anggota populasi = $1/1000$. Dengan demikian cara pengambilannya bila nomor satu telah diambil, maka perlu dikembalikan lagi. Kalau tidak dikembalikan peluangnya menjadi tidak sama lagi. Misalnya nomor pertama tidak di kembalikan lagi maka peluang berikutnya menjadi $1:(1000-1)= 1/999$. Peluang akan semakin besar bila yang telah diambil tidak dikembalikan. Bila yang telah diambil keluar lagi, dianggap tidak dikembalikan. Bila yang diambil keluar lagi, dianggap tidak sah dan dikembalikan lagi. Dalam populasi siswa Kelas V SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman semester genap tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 10/10 populasi jadi untuk pengambilan sampelnya yaitu $1/10$ dan apabila dan apabila sampelnya sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi karena akan mengurangi peluang sampel berikutnya. Untuk penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20%. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil peneliti dalam penelitian hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman semester genap tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 10 anak/siswa.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015) “jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek itu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi hasil prestasi siswa pada kelas 5 SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman semester genap tahun ajaran 2018/2019 karena menurut pengamatan peneliti masih ada siswa yang mengalami prestasi yang merosot atau kurang karena faktor orang tua yang dalam membimbing serta memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak dan lebih mengutamakan kepentingan atau kebutuhan anak-anak serta mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Oleh sebab itu peran orang tua terhadap prestasi belajar anak sangat diperlukan dan masih banyak waktu untuk membenahinya.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Selain itu, kuesionerjuga cocok digunakan apabila jumlah responden secara langsung cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan, yaitu pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat

diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang pertanyaan tertulis tidak hanya sebatas untuk memperoleh informasi. Tetapi juga untuk mengetahui hubungan serta hasil.

Teknik analisis data Agar penelitian cepat selesai apabila data penelitian sudah didapatkan analisis data perlu segera dikerjakan, namun untuk mendapatkan hasil yang baik perlu ada langkah-langkah yang jelas dan pasti.

Arikunto berpendapat (2010) Secara garis besar analisis data meliputi 3 langkah dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan dalam persiapan antara lain:

Mengecek nama dan kelengkapan identitas penelitian . Apalagi instrumennya anonim, perlu sekali dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.

Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek). Apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman, maka perlu dikembalikan atau diulang. Instrumen yang anonim dan tidak mungkin dikembalikan kepada pengisi tentu

saja agak merepotkan karena keadaan ini menyebabkan kekurangan responden. Untuk memperoleh responden yang cukup peneliti harus mengumpulkan data lagi dengan mencari responden yang baru yang masih dalam wilayah populasi.

1. Mengecek macam isian data Jika dilihat dalam instrumen termuat beberapa item yang berisi tidak tahu atau isian lain yang bukan dikehendaki peneliti, padahal isian tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu di ulang.

a. Tabulasi

Borroughas (dalam Arikunto, 2010) mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut:

1. tabulasi data
2. penyimpulan data
3. analisis data untuk tujuan testing hipotesis
4. analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis apakah ada hubungan peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Yang di maksud peneliti hubungan peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah pada saat pertemuan dengan wali murid guru dengan wali murid bersepakat untuk membuat sebuah grup antara guru dengan orang tua siswa agar pada saat siswa mendapatkan tugas guru bisa segera memberitahu kepada orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa dapat berperan untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas siswa. Untuk mendapatkan datanya, peneliti memberikan angket kepada orang tua siswa SDN Legokulon 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menjadi responden atau menjadi sampel.

Pada angket tersebut terdapat 15 soal pertanyaan berupa soal pilihan ganda, yang

pokok permasalahan yang di tanyakan dalam angket tersebut intinya tentang kesadaran orang tua untuk aktif dalam mengontrol proses belajar siswa di rumah, jadi artinya angket yang di berikan pada orang tua siswa cenderung menggali keterlibatan orang tua dalam sistem belajar siswa di rumah.

Dan berikut ini adalah klasifikasi penilaian angket yang digunakan pada penelitian: dalam penelitian ini ada 15 soal pertanyaan dan setiap soal terdapat 4 alternatif jawaban dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban (a) maka nilainya 4
- b. Pilihan jawaban (b) maka nilainya 3
- c. Pilihan jawaban (c) maka nilainya 2
- d. Pilihan jawaban (d) maka nilainya 1

Dan dari hasil daftar nilai angket peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Legokulon 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, yang menjadi responden didapatkan jumlah kelas kontrol 10 siswa dan kelas eksperimen 10 siswa dan dirata-rata kelas kontrol menjadi 76,3, 87,2 dan sedangkan kelas eksperimen 62, 69,9 hasil rata-rata nilai angket ini berikutnya untuk melihat tingkat peranan orang tua diukur melalui tabel kategori peranan orang tua. Berdasar pada tabel hasil prestasi belajar siswa berada pada tingkatan angka pada tabel prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 62, 69,9 61-70. Artinya keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN LegoKulon 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah berperan dengan kategoribaik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa sebagai ukuran keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan biasanya prestasi belajar diukur melalui nilai atau angka yang di berikan oleh guru. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai forto folio, dari nilai tersebut di jumlah, kemudian dirata-rata dan di dapatkan hasil sebagai

berikut. Berdasarkan penjelasan di atas maka akan diketahui hubungan peran orang tua Variabel (x)' peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang siswa atau anak akan dapat belajar dengan baik apabila didukung oleh lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang utama bagi anak adalah keluarga. Apabila orangtua dapat berperan serta memberi motivasi atau pengarahan yang baik maka akan mendukung anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Sebaliknya apabila orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anaknya maka anak tidak akan menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan anak tidak mempunyai semangat belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Peran orang tua merupakan perlakuan atau kebiasaan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah. Dengan demikian adanya peran dari orang tua maka akan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar anak.

Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan belajar dari orang tua anak akan lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui, hal ini sesuai dengan pendapat kartini (dalam Tulus 2004) perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu, jadi anak ketika memahami suatu permasalahan dengan melihat dan mendengar dengan teliti anak mampu memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemberian motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa memiliki skor dengan rata-rata 87,2 dengan kategori tinggi yang direspon 10 siswa. Perhatian orang tua yang berupa pemberian

motivasi belajar sudah diberikan sepenuhnya kepada anak dalam mendukung pencapaian prestasi belajar anak. Berkaitan dengan hal tersebut Kartini (dalam Tulus, 2004) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain orang tua memberikan bimbingan belajar dan motivasi kepada anak, orang tua juga mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah. Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap anak tidak larut dalam aktivitas yang mengganggu aktivitas belajarnya. tidak kalah pentingnya semakin baik orang tua memperhatikan pergaulan anaknya, maka prestasi belajar semakin baik pula.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Perhatian atau peran orang tua memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Legokulon 2. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perhatian atau peran orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun keterbatasan dalam proses penelitian ini. Salah satu yang menghambat proses pencapaian prestasi adalah perhatian atau pperan orang tua. Mengingat begitu banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Maka dari itu Penelitian ini hanya mengukur aspek motivasi belajar dan peran orang tua. oleh karena itu, pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini belum mencerminkan dari berbagai faktor prestasi belajar secara menyeluruh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pendapat para ahli yang memperkuat pendapat penelitian dan hasil pengumpulan data dilapangan setelah di analisis maka untuk selanjutnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terbukti menunjukan peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak-anaknya, khususnya bagi siswa kelas V SDN legokulon 2 Kecamatan kasreman tahun pelajaran 2018/2019.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan anak yang mendapatkan peranan dari orang tua hasil belajarnya yang tinggi sedangkan yang tidak mendapatkan peranan dari peran orang tua prestasi belajar rendah.
3. Dari hasil penelitian yang talah dilakukan orang tua yang tingkat peranannya terhadap belajar anaknya tinggi, maka akan tampak pada hasil prestasi belajar anak akan tinggi pula sebaliknya orang tua yang kurang berperan terhadap anak - anaknya maka akan rendah prestasi belajarnya.

Saran

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kela V SDN Legokulon 2 Kecamatan Kasreman Tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua disarankan agar lebih memberikan peranannya dalam mengajarkan atau mengulang materi-materi pelajaran anak di rumah, dan juga memberikan alternatif pendidikan bagi anaknya, agar anak dapat mencapai prestasi yang tinggi dimasa mendatang.
2. Kepada para siswa agar dapat memanfaatkan waktu, sarana dan pra sarana pembelajaran yang ada dengan baik agar prestai belajarnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Puji Lestari Prianto (2009), “Materi pokok pendidikan anak diSD ” Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Munirman Umar, 2015, “Peran orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak” jurnal ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, JUNI 2015,
- Tulus Tu’u, 2004, “Peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar siswa” PT Grasindo Jalan Palmerah Selatan 22-28, Jakarta 10270.
- Sugiyono 2015 “Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D” JL. Gegerkalong Hilir Bandung
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2009, “Dasar-dasar evaluasi pendidikan” Jakarta Bumi Aksara, 2009
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2010, “Prosedur penelitian.” Yogyakarta” pt Reineka.
- Sugiyono 2012 “Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D” JL. Gegerkalong Hilir Bandung